

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karena selama ini di Apotek RSI Cabang Pandaan masih tergolong baru dan masih dalam tahap pengembangan, maka penulis ingin memberikan rekomendasi dari hasil analisis implementasi ini. Untuk itu penulis akan menuangkan hasil tinjauan langsung dan analisis permasalahan tersebut ke dalam suatu laporan penelitian yang berjudul “ Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam Menunjang Keefektifan Pengelolaan Persediaan pada Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:  
“Bagaimana implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan dalam menunjang keefektifan pengelolaan persediaan Obat Pada Apotek?”

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan “Untuk menganalisis implementasi peranan Sistem Akuntansi Persediaan dalam menunjang keefektifan pengelolaan persediaan Obat-obatan pada Apotek RSI Aisyiyah.”

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Obyek Peneliti (Apotek RSI)

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pihak manajemen Apotek RSIA cabang Pandaan untuk mempermudah perencanaan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Sistem Akuntansi.

b. Bagi Pengemban Keilmuan dan Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi pemikiran bagi pengemban ilmu akuntansi umumnya dan pengemban sistem khususnya.

c. Bagi Penulis

Penulis akan mendapatkan pemahaman ilmiah tentang Sistem Akuntansi secara mendalam dan praktis.

### **1.4 Ruang Lingkup Pembahasan**

Penelitian ini di fokuskan pada analisis sistem akuntansi persediaan yang dimiliki Apotek RSI Aisyiyah cabang pandaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Penelitian Terdahulu**

Christanto (2006) melakukan penelitian yang berjudul *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan alat-alat medis dan Obat-obatan dalam menunjang keefektifan pengelolaan persediaan alat-alat medis*.

Komariyah (2000) melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan untuk menunjang pencapaian kinerja pada Rumah Sakit Soedono (RSS) Madiun*. G Naibaho

#### **2.2 Landasan Teori**

##### **2.2.1 Pengertian Sistem**

Menurut Mulyadi (2001 :2), “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”.

##### **2.2.2 Pengertian Informasi**

Informasi menurut Krismiaji (2002:15) adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Dengan demikian dapat pula disimpulkan bahwa data adalah *input*. Data diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pembuat keputusan untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.

##### **2.2.3 Pengertian Akuntansi**

Menurut Warren, Reeve, and Fees yang diterjemahkan oleh Farahmita, Ama Nugrahani dan Hendrawan (2006:10), akuntansi didefinisikan sebagai “Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”. Definisi akuntansi seperti yang diberikan oleh Komite Terminologi dari *American Institute of Certified Public Accountants* yang dikutip oleh Riahi dan Belkaoui (2006:50).

##### **2.2.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006), yang diterjemahkan oleh Amir Abadi Yusuf menyatakan bahwa, “Sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.”

##### **2.2.5 Peranan Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi merupakan bagian sangat penting dalam suatu sistem informasi perusahaan.

##### **2.2.6 Tujuan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan utama dari akuntansi keuangan menurut Jogianto (1997: 54), adalah untuk menyediakan suatu informasi yang relevan terhadap pihak-pihak luar seperti pemegang saham, kreditur, maupun pihak

pemerintah. Hal ini tercapai dengan menerbitkan laporan-laporan periodik, seperti neraca, laporan laba/rugi, laporan laba yang ditahan dan laporan perubahan modal.

## **2.2.7 Pengembangan dan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi**

### **A. Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Jogiyanto (2005:35) bahwa pengembangan sistem dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang telah ada.

### **B. Tahapan-Tahapan dalam Pengembangan Sistem Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2008:39) pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama sebagai berikut :

- 1) Analisis Sistem
- 2) Desain Sistem
- 3) Implementasi Sistem

## **2.3 Pengertian Persediaan**

Persediaan dalam perusahaan pengertian atau prosesnya tergantung dari jenis perusahaan tersebut.

### **2.3.1 Sistem dan Prosedur Sistem Akuntansi Persediaan**

Sistem akuntansi persediaan adalah formulir-formulir, catatan-catatan prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi (Azhar Susanto,2012).

### **2.3.2 Jenis Persediaan**

Persediaan terbagi menjadi beberapa jenis Menurut Rangkuti, (2004:8) jenis-jenis persediaan menurut fungsinya adalah sebagai berikut :

1. *Batch Stock*
2. *Fluktuation Stock*
3. *Anticipation Stock*

### **2.3.3 Tujuan Persediaan**

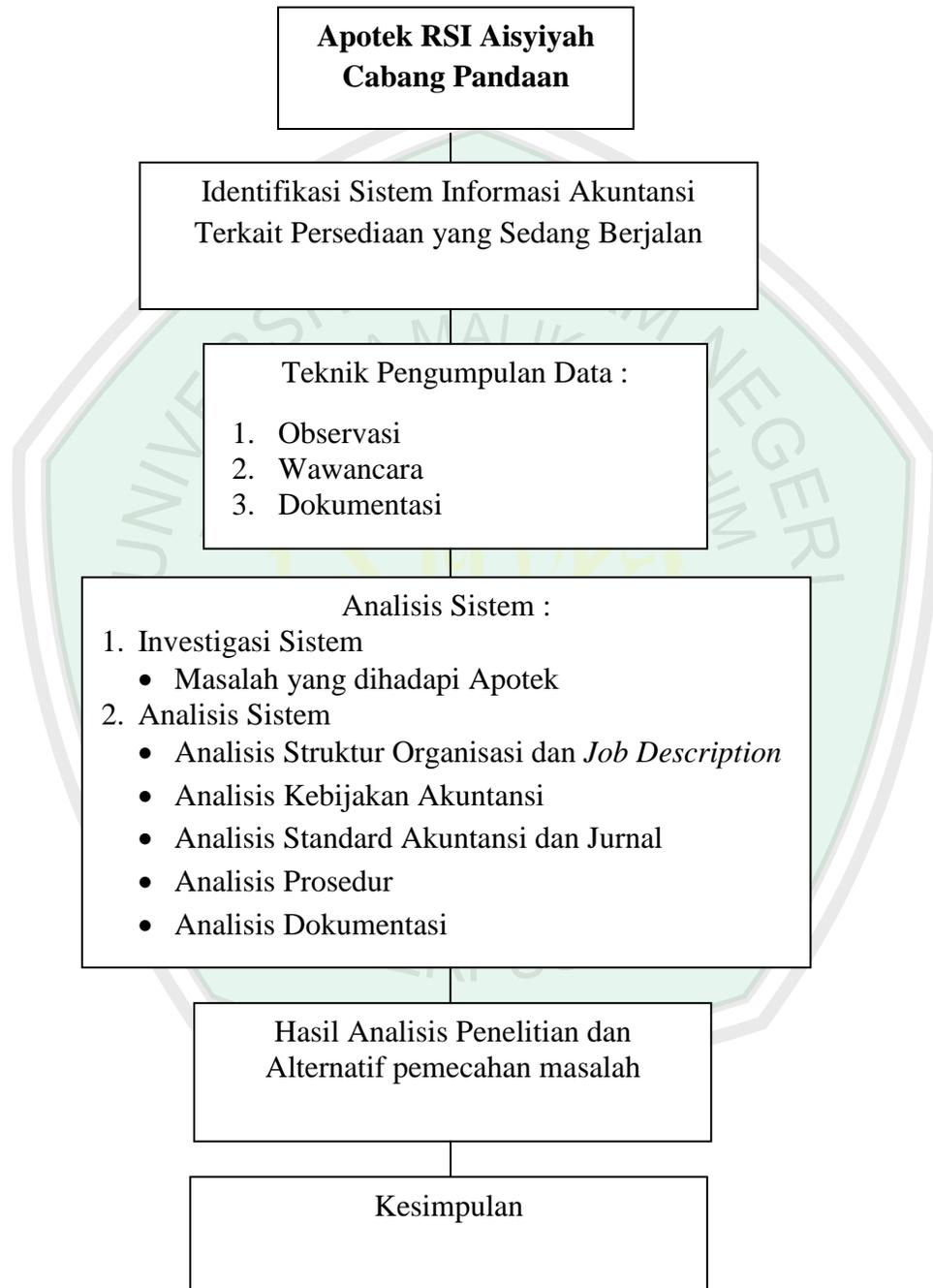
Pada dasarnya persediaan memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta selanjutnya menyampaikan pada pelanggan atau konsumennya. Persediaan memungkinkan produk-produk yang dihasilkan pada tempat yang jauh dari pelanggan dan sumber mentah.

## **2.4 Kerangka Berfikir**

Kerangka pemikiran adalah seluruh kegiatan penelitian, sejak dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaiannya dalam satu kesatuan yang utuh.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Apotek Rumah Sakit Islam yang ada di Pandaan yaitu RSI Aisyiyah cabang Pandaan. Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Islam Aisyiyah Cabang Pandaan, Jalan Pahlawan Sunaryo No.257, Pandaan.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif**

Penelitian ini, peneliti berusaha menggambarkan / mendeskripsikan sejumlah variabel dari obyek yang diteliti.

#### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang karyawan yaitu, Asisten direktur, bagian administrasi, dan 1 orang karyawan bagian persediaan pada apotek.

#### **3.4 Data dan Jenis Data**

##### **A. Data Primer**

##### **B. Data Sekunder**

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Gbony (2012:245), analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

#### **3.6 Teknik Analisis Data**

Di dalam menyusun skripsi ini setelah diperoleh data-data dan keterangan yang dibutuhkan maka langkah-langkah selanjutnya adalah mengetahui masalah yang terjadi, mencari sebab dan akibatnya.

#### **3.7 Analisis Data**

pada tahap ini data diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga pada akhirnya menyimpulkan kebenaran-kebenaran.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

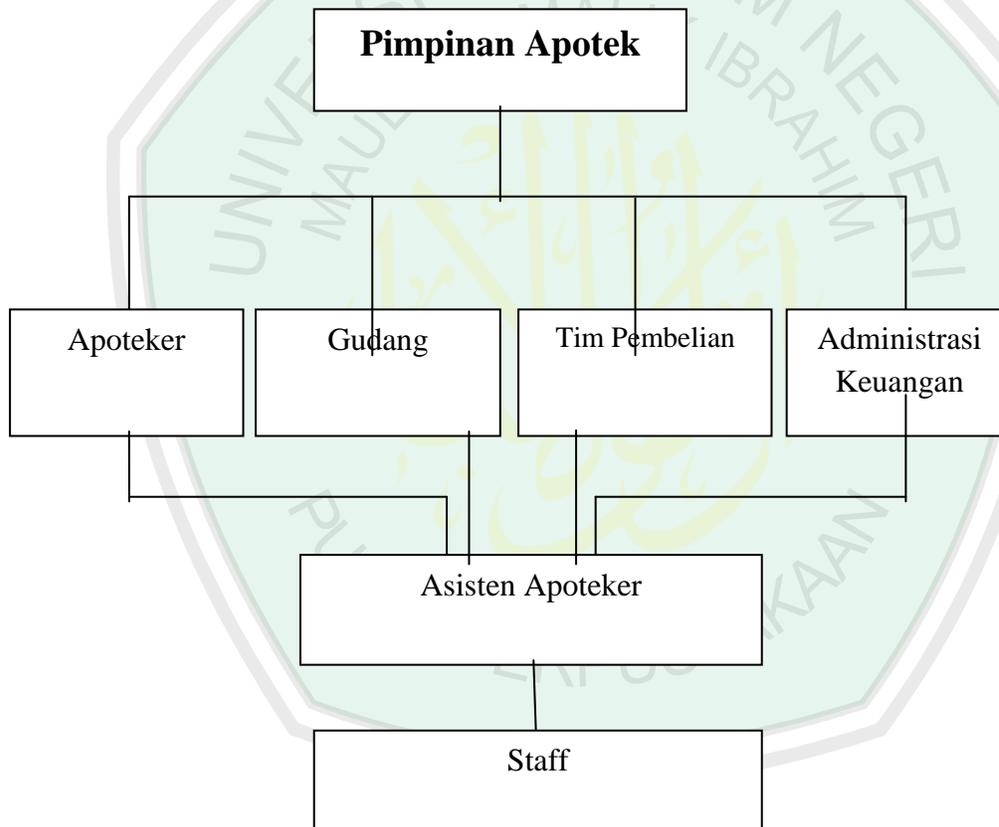
#### 4.1 Paparan Data

##### 4.1.1 Latar Belakang Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan

Melihat permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat di wilayah Kecamatan Pandaan, khususnya di bidang kesehatan, ketersediaan Puskesmas sebagai satu-satunya fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat saat itu, harus melayani masyarakat se-kecamatan Pandaan.

##### 4.1.2 Struktur Organisasi Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan

Gambar 4.1



Sumber : Apotek RSI Cabang Pandaan

#### 4.2 Analisis Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Analisis Struktur Organisasi dan *Job Discription*

Berikut ini adalah analisis struktur organisasi pada Apotek RSI Aisyiyah yang berfungsi untuk mengetahui kelemahan sistem informasi akuntansi yang ada pada Apotek RSI Aisyiyah :

##### 4.2.2 Pembagian Tugas

Begitu juga pemisahan tugas pada penyimpanan barang digudang dari tugas pencatatan barang untuk mencegah terjadinya penggelapan/kecurangan barang digudang, seharusnya yang bertanggung jawab dalam pengawasan gudang adalah manajer gudang yang mengawasi setiap pencatatan dan stock persediaan yang ada digudang, orang yang menyimpan aset secara rutin tidak boleh bertanggung jawab atas pencatatan aset tersebut, pencatatan barang dilakukan oleh staff bagian gudang dan tetap dalam pengawasan manajer gudang. Dengan mengizinkan satu orang melakukan dua tugas tersebut akan mengakibatkan meningkatnya resiko kecurangan untuk kepentingan pribadi orang tersebut dengan menyesuaikan pencatatannya untuk menutupi pencurian tersebut.

#### **4.2.3 Analisis Kebijakan Internal Perusahaan Terkait Persediaan**

##### **4.2.3.1 Kebijakan Perusahaan Terkait Standar Akuntansi Pada Persediaan**

###### **A. Kebijakan Persediaan**

Implementasi di Apotek RSI Aisyiyah adalah sesuai dengan kebijakan FIFO seperti keterangan diatas bahwa barang yang terjual adalah barang yang telah dipesan dengan nilai dibeli waktu pertama beli atau Apotek mencoba menjual barang persediaan lama pertama kali dengan nilai petama kali.

###### **B. Kebijakan Pembelian**

1. Pembelian barang dan menentukan *supplier* dilakukan oleh bagian administrasi.
2. Pembelian barang dagang dilakukan berdasarkan catatan minimum persediaan yang dibuat oleh bagian gudang yaitu setiap seminggu sekali.
3. Permintaan barang baru harus meminta persetujuan dari direktur utama dan ketua Apotek.
4. Setiap keluar masuknya barang dari gudang diotorisasi oleh bagian direktur utama dan manajer gudang.
5. Setiap penerimaan barang dari pembelian kepada *supplier* diadakan pengecekan oleh bagian gudang.

###### **C. Kebijakan Stock Opname**

#### **4.3 Prosedur Terkait Persediaan Pada Apotek RSI Aisyiyah**

Pada apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan memiliki prosedur terkait persediaan yaitu :

##### **4.3.1.1 Prosedur Pembelian Barang Dagang dan Return Pembelian**

Proses pembelian barang dagang pada Apotek RSI Aisyiyah dimulai dari :

Berikut ini evaluasi hasil wawancara, narasi dari prosedur pembelian :

Dari informasi pembelian yang di ilustrasikan seperti diatas terdapat kelemahan pada sistem pembelian yang merupakan fungsinya untuk member batas minimum atau maksimum pesanan obat yang akan dibeli, karena persediaan pada apotek meliputi obat-obatan yang mempunyai masa kardaluarsa.

Maka pemesanan baiknya setiap satu minggu dan jumlah barang yang dipesan dapat diperkirakan bisa mencukupi dalam satu minggu itu.

#### **4.3.1.2 Pengeluaran Barang dari Gudang**

Proses pengeluaran barang dari gudang pada Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan dimulai dari :

- a. Permintaan barang dari staff kamar obat kepada bagian gudang karena *stock* obat-obatan dikamar obat yang telah habis dengan menggunakan kartu stock barang, yaitu adalah data nama-nama barang, jumlah yang dibutuhkan dan keterangan waktu habisnya barang yang dibutuhkan tersebut, blanko permintaan dari kamar obat kepada gudang. (Lihat Lampiran 2)
- b. Bagian gudang menerima kartu stock barang kemudian mendata dan memeriksa barang yang dipesan bagian kamar obat, lalu mengirim permintaan barang yang dipesan tersebut kepada bagian kamar obat.

Berikut ini adalah evaluasi hasil wawancara prosedur pengeluaran barang dari gudang Apotek RSI Aisyiyah :

#### **4.3.1.3 Penerimaan Barang dari Gudang**

Proses penerimaan barang dari gudang menuju ke kamar obat pada Apotek RSI Aisyiyah adalah :

Bagian kamar obat menerima daftar barang yang dibutuhkan kamar obat dan mencocokkan data dengan barang yang diterima dari gudang obat, Bagian kamar obat menjual barang yang dibutuhkan pasien RSI Aisyiyah yang mempunyai resep dari dokter rumah sakit, karena sudah peraturan bahwa Apotek RSI Aisyiyah hanya menjual obat-obatnya pada pasien yang mempunyai resep dokter dari RSI Aisyiyah yang telah melakukan pemeriksaan kesehatan.

#### **4.3.1.4 Prosedur Penjualan**

Proses penjualan pada Apotek RSI Aisyiyah dimulai pada saat pembeli melakukan pemesanan barang pada bagian kamar obat.

Bagian administrasi kamar obat melakukan cek persediaan pada kartu stock yang ada di komputer apakah persediaan sudah memenuhi pesanan pembeli, Bagian administrasi kamar obat membuat nota penjualan untuk pembeli sebagai bukti telah melunasi pembayaran.

#### **4.3.2 Dokumen Terkait Persediaan**

Dokumen transaksi terkait perusahaan yang sudah digunakan di Apotek RSI Aisyiyah adalah kartu stock barang, surat pesanan obat, nota pembelian yang diterima dari *supplier*, dan blanko permintaan gudang obat.

#### **4.3.3 Analisis Dokumentasi Persediaan**

Catatan akuntansi yang digunakan untuk menjalankan rancangan sistem perhitungan fisik persediaan ini .

#### 4.4 Rekomendasi Perbaikan Sistem Informasi Akuntansi

##### 4.4.1 Rekomendasi Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Sumber daya manusia di Apotek harus lebih dilatih dalam pengetahuan Teknologi Informatika nya agar semua sistem terkait persediaan lebih aman, mudah dan terkontrol dengan baik apabila sistem persediaan dapat dilakukan dengan sistem terkomputerisasi. Berikut ini penulis memberikan rekomendasi penambahan fungsi gudang untuk mencegah terjadinya *overlap* pada bagian gudang.

##### 4.4.2 Rekomendasi Pembagian Tugas

Dari hasil survey dan wawancara pada bagian penunjang umum, penulis merekomendasikan pembagian tugas pada Apotek RSI Aisyiyah adalah sebagai berikut ;

1. Ketua Apotek
  - A. Manajer Gudang
    - 1) Bertanggung jawab atas barang persediaan di gudang obat dan kamar obat
    - 2) Bertugas mengawasi keluar dan masuknya barang persediaan
    - 3) Mengawasi para staff yang menangani barang persediaan digudang obat dan kamar obat
  - B. Bagian Staff Gudang

Bagian penerimaan bertugas mengurus dan mengawasi setiap aktivitas digudang. Tugas dan wewenang dari bagian penerimaan barang adalah :

- a. Melakukan penerimaan barang dan meneliti apakah barang sesuai dengan faktur pembelian
- b. Mengecek barang yang akan dipindahkan ke kamar obat untuk operasi penjualan
- c. Melaporkan persediaan barang dagang yang hampir habis

##### 4.4.3 Rekomendasi Terkait Prosedur Cek Fisik Persediaan

Table 4.1

##### Rekomendasi Formulir Pemeriksaan Fisik pada Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan

No	Tgl	Kode Barang	Nama Barang	Stok	Stok Nyata	Selisih	Keterangan
1.							
2.							
3.							
4.							

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan melakukan wawancara dengan asisten direktur dan melakukan survey kebijakan persediaan kesimpulan dan saran atas kebijakan persediaan adalah pada Apotek RSI Aisyiyah terkait persediaan adalah sebagai berikut :

- a. Metode persediaan yang digunakan adalah metode FIFO (*First In First Out*)
- b. Pembelian barang dagang dilakukan berdasarkan catatan minimum persediaan yang dibuat oleh bagian gudang yaitu setiap seminggu sekali.
- c. Permintaan barang baru harus meminta persetujuan dari direktur utama dan manajer Intansi.
- d. Setiap penerimaan barang dari pembelian kepada *supplier* diadakan pengecekan oleh bagian gudang.

Hasil analisis terhadap sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan obat yang ada pada Apotek RSI Aisyiyah yaitu sistem informasi akuntansi belum cukup berperan menunjang efektivitas dalam sistem pengendalian persediaan obat. Telah ditemukan kelemahan dengan rincian bahwa struktur organisasi Apotek masih belum menunjukkan pemisahan tugas dan fungsi yang baik. Kemudian sumber daya manusianya kurang memanfaatkan komputer, karena pengelolaan persediaan obat-obatan sebaiknya menggunakan sistem komputerisasi yang maksimal dan handal, sehingga dapat menjadikan keefektifan pengelolaan persediaan. Prosedur pembelian obat sudah baik dibuktikan dengan adanya formulir surat pesanan yang bernomor urut dan otorisasi setiap melakukan aktivitas pembelian obat. Sedangkan untuk prosedur penjualan obat juga sudah baik, adapun kekurangannya adalah sebaiknya proses peracikan obat dilakukan di bagian gudang. Dengan mengurangi jumlah karyawan yang ada di kasir dan menambah jumlah karyawan di gudang.

Apabila gudang hanya memiliki 1 karyawan dalam melakukan pembelian, pengeluaran dan penerimaan barang dikhawatirkan adanya manipulasi data. Pada tingkat kecakapan karyawan sudah baik namun sebagian besar masih merasa kesulitan memahami sistem informasi akuntansi dan prosedur persediaan yang ditetapkan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan kepada Apotek RSI Aisyiyah menambah pengawasan kepada bagian gudang sehingga sistem informasi akuntansi menjadi alat pendorong proses pengendalian persediaan obat yang dapat diandalkan dan mampu menghindari adanya kecurangan atau kesalahan yang terjadi pada persediaan di Apotek RSI Aisyiyah Cabang Pandaan.

#### **5.2 Saran**

Bagi peneliti berikut disarankan agar penelitian ini lebih berkembang, dalam menganalisis sistem informasi akuntansi secara keseluruhan, maka peneliti berikut meneliti permasalahan yang lebih luas lagi.